

## PENGARUH FASILITAS BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Sugiyanto, S.Pd.SD, S.Sos, M.Pd

Guru SD Model Kabupaten Sleman Yogyakarta  
email : pakgigimodel@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of learning facilities, family environment, and social environment on learning outcomes IPS. The subjects were students of class IV, V, and VI SD Model Sleman totaling 96 students. Data collection technique used observation, test methods, documentation and field notes. The conclusion of the study is 1) learning facilities significant positive effect on learning outcomes IPS, partial correlation of 0.096,  $r_{x1y} = 0.359$  ( $r$  table = 0.202), 2) a family environment significant positive effect on learning outcomes IPS, partial correlation of 0.087,  $r_{x2y} = 0.404$  ( $r$  table = 0.202), 3) social environment significant positive effect on learning outcomes IPS, partial correlation of 0.037,  $r_{x3y} = 0.724$  ( $r$  table = 0.202), 4) learning facilities, family environment, and the social environment significant positive effect on IPS learning outcomes with value of  $F = 3.73$  ( $F$  table = 2.70).*

*Keywords: learning facilities, family environment, social environment, the results of social studies, SD Model Sleman*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua orang, terlebih lagi di era yang canggih dan modern seperti saat ini. Pendidikan dianggap begitu penting karena sejak lahir manusia tidak bisa berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri, mempertahankan hidup maupun merawat dirinya sendiri sehingga harus bergantung pada orang lain yang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua sendiri juga secara kodrati mempunyai kewajiban mendidik anak agar anak dapat hidup mandiri dan lebih baik dari orang tua mereka sesuai dengan yang mereka harapkan. Pendidikan dianggap sangat penting menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003.

Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar. Baharuddin dan Esa mengemukakan "Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar". Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan

lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Muhibbin Syah menambahkan bahwa "disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut".

Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemenuhan dan pengelolaan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Sebab, terpenuhinya fasilitas dan lingkungan yang baik, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Demikian halnya dengan SD Model Sleman yang senantiasa mendorong siswanya untuk selalu berprestasi dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang memadai dengan pengelolaan yang baik guna menunjang KBM. Selain menyediakan fasilitas belajar yang memadai, SD Model Sleman juga sangat memperhatikan lingkungan sekitar tempat belajar bagi para siswanya sehingga KBM dapat berlangsung dengan lancar dan meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul Pengaruh Antara Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial

Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Model Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS juga beriringan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Fasilitas belajar siswa merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan bersemangat dalam belajar dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapaiannya. Jika siswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada prestasi yang didapat oleh siswa. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor-faktor lainnya harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal. Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa alat-alat belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian dari Praptiwi (2010) berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga,

Lingkungan Sosial, dan Sarana dan Fasilitas Belajar IPS Siswa Kelas Rendah SD Negeri Jatinegara Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2009/2010 menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS ( $r$  hitung = 0,405 dengan  $p < 0,05$ ). Pendapat peneliti di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sehingga keberadaannya harus dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

Syaiful Bahri (2011:179-180) mengungkapkan bahwa salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya meliputi ruang kelas, kantor, laboratorium. Lebih lanjut Syaiful Bahri mengungkapkan "suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, akan banyak menemukan masalah seperti kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif dan konflik antar siswa sulit dihindari". Pelajaran yang bersifat praktikum sangat membutuhkan laboratorium untuk menunjang penyampaian materi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2007:90-91) bahwa tidak adanya laboratorium menyebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi siswa, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar. Begitu pula dengan pelajaran lain yang membutuhkan praktikum seperti kesenian dan olah raga.

Kecakapan guru dalam menggunakan fasilitas yang ada akan mempermudah dan mempercepat siswa untuk belajar. Begitupula dengan pengadaannya, pengadaan fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebab, dewasa ini peranan fasilitas pendidikan semakin dirasakan sangat penting sekali mengingat semakin ketat pula persaingan diantara lembaga-lembaga sekolah yang ada. Bahkan saat ini sering kali kelengkapan fasilitas dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran dan kualitas suatu sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya

berlangsung di sekolah. Pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS juga beriringan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Fasilitas belajar siswa merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan bersemangat dalam belajar dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapaiannya. Jika siswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada prestasi yang didapat oleh siswa. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor-faktor lainnya harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal. Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa alat-alat belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian dari Praptiwi (2010) berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, dan Sarana dan Fasilitas Belajar IPS Siswa Kelas Rendah SD Negeri Jatinegara Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2009/2010 menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS ( $r$  hitung = 0,405 dengan  $p < 0,05$ ). Pendapat peneliti di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sehingga keberadaannya harus dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

Syaiful Bahri (2011:179-180) mengungkapkan bahwa salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya meliputi ruang kelas, kantor,

laboratorium. Lebih lanjut Syaiful Bahri mengungkapkan "suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, akan banyak menemukan masalah seperti kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif dan konflik antar siswa sulit dihindari". Pelajaran yang bersifat praktikum sangat membutuhkan laboratorium untuk menunjang penyampaian materi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2007:90-91) bahwa tidak adanya laboratorium menyebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi siswa, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar. Begitu pula dengan pelajaran lain yang membutuhkan praktikum seperti kesenian dan olah raga.

Kecakapan guru dalam menggunakan fasilitas yang ada akan mempermudah dan mempercepat siswa untuk belajar. Begitupula dengan pengadaannya, pengadaan fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebab, dewasa ini peranan fasilitas pendidikan semakin dirasakan sangat penting sekali mengingat semakin ketat pula persaingan diantara lembaga-lembaga sekolah yang ada. Bahkan saat ini sering kali kelengkapan fasilitas dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran dan kualitas suatu sekolah.

Faktor lingkungan keluarga meliputi, cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dengan anak, contoh dan bimbingan yang diberikan orang tua pada anaknya, perhatian orang tua terhadap anak, memanjakan anak, sehingga anak dibiarkan tidak belajar serta mendidik anak dengan cara yang terlalu keras dengan memaksa belajar karena orang tua menginginkan prestasi yang baik.

Faktor suasana rumah meliputi jumlah saudara, adik, kakak, saudara ayah dan ibu, kakek dan nenek yang tinggal serumah dengan anak. Semakin banyak sanak saudara yang tinggal di rumah maka suasana akan menjadi semakin gaduh. Kegaduhan akan mempengaruhi proses belajar siswa dan mengakibatkan buruknya hasil belajar. Hubungan antara anggota keluarga yang tegang, ribut dan tidak rukun maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga. Siswa cenderung akan lebih nyaman dan konsentrasi belajar jika keadaan rumah tenang dan damai tanpa gangguan suara baik dari keluarga maupun radio, televisi, tape recorder, dan lain-lain.

Keadaan ekonomi yang kurang biasanya akan berdampak pada keterbatasan sarana dan prasarana belajar siswa, dengan keterbatasan tersebut biasanya motivasi belajar siswa menjadi rendah. Sedangkan pada keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas biasanya akan

memanjakan anak dengan fasilitas yang biasanya kurang mendukung perilaku belajar melainkan fasilitas yang mengganggu konsentrasi belajar, akibatnya anak terlalu sering bersenang-senang dan melupakan belajar.

Pengertian dan perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak akan berpengaruh baik pada hasil belajar, karena anak merasa bahwa hasil belajar mereka penting untuk masa depan yang dapat membanggakan orang tua. Demikian juga latar belakang budaya, jika semenjak kecil anak dibiasakan dengan perilaku kebiasaan belajar yang baik dengan ritme waktu yang disiplin maka hasil belajarnya akan cenderung lebih baik.

Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali terhadap pendidikan anaknya, tentu anak tidak akan berhasil dalam belajarnya. Tidak hanya itu, suasana rumah, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dengan demikian, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan dan keberhasilan belajar anak sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak yang terwujud dalam prestasi belajar yang meliputi segala bidang.

Keterkaitan positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS juga sejalan dengan pendapat Noehi Nasution., dkk (2008) dalam tesis Praptiwi (2010) yaitu menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga siswa. Faktor lingkungan keluarga disini dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga di dalam rumah, ketenangan dalam keluarga, status ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya orang tua.

Suatu fakta dan tidak dapat diubah adalah manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini merupakan fitrah bagi manusia sejak manusia lahir ke dunia. Bukti yang menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain adalah ketika bayi manusia membutuhkan bantuan dari orang lain yaitu kedua orang tua untuk merawat dirinya. Kondisi yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain membentuk sebuah interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima dalam kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial manusia.

Faktor lingkungan sosial meliputi mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Mass media saat ini cenderung memberikan edukasi yang cukup sedikit untuk para siswa. Tayangan televisi, bacaan majalah atau website, dan siaran radio yang kurang mendidik dapat mengurangi waktu belajar siswa dan meracuni pemikiran mereka yang membuat dewasa belum pada waktunya, akibatnya hasil belajar akan menjadi rendah. Namun, apabila siswa memperoleh tayangan, bacaan dan siaran yang bersifat edukatif maka akan meningkatkan hasil belajarnya.

Teman yang sehari-hari bergaul dengan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku belajar anak. Jika teman bergaulnya terdiri dari anak-anak yang gemar belajar dan mengaji, maka hasil belajarnya akan menjadi baik. Namun, saat teman bergaul mereka terdiri dari anak-anak yang gemar bermain tanpa mengenal waktu maka hasil belajar mereka akan buruk.

Kehidupan bermasyarakat yang gemar tolong menolong serta gotong royong akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya. Namun, jika lingkungan sekitarnya cenderung sering berbuat kriminal maka akan mempengaruhi pergaulan serta intensitas belajarnya. Lingkungan sosial di sekolah tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sosial sekolah yang damai, tenang dan nyaman akan membuat siswa mudah berkonsentrasi saat belajar. Siswa merasa diterima di lingkungan sosial sekolah dan membuatnya semangat belajar. Selain lingkungan sosial sekolah yang damai dan nyaman, sikap positif guru dapat menunjang kelancaran belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Mass media sangat berpengaruh terhadap perilaku belajarnya. Jika informasi yang didapat dari siaran radio, tayangan televisi, bacaan surat kabar, majalah, dan komik-komik itu hal-hal yang memotivasi belajar maka perilaku belajarnya cenderung baik, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul sangat cepat mengubah perilaku belajar siswa. Jika teman bergaul mereka memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar mereka pula. Supaya siswa memiliki jaringan pergaulan yang baik maka orang tua dan guru tidak perlu terlalu khawatir, memberikan kebebasan dengan pengawasan cukup untuk mengawasi pergaulan mereka.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk

terhadap kebiasaan belajar siswa yang tinggal di lingkungan tersebut.

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang baik untuk masa depan anaknya maka akan berpengaruh baik terhadap kebiasaan belajar siswa yang tinggal di lingkungan tersebut. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih rajin lagi.

Hasil pengaruh positif lingkungan sosial terhadap hasil belajar juga sejalan dengan pendapat Slameto (2009 : 69-71) menyatakan bahwa kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian Dwi Mulyati (2011) hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan sumbangan positif dan signifikan sebesar 4,9% ( $t=2,010;p=0,046$ ), motivasi belajar 5,1% ( $t=2,065;p=0,040$ ), dan lingkungan sekolah memberikan sumbangan positif terhadap prestasi belajar IPS peserta didik dari SMK 2 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, kelas X dan XI Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil analisis regresi ganda memberikan sumbangan yang signifikan dari perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS di SMK 2 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, kelas X dan XI Tahun Ajaran 2012/2013, dengan sumbangan 6,2%.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Tempat penelitian ini di SD Model Sleman pada bulan Mei-September 2015. Variabel independen terdiri dari fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS. Populasi adalah siswa SD Model kabupaten Sleman. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Model kabupaten Sleman yang berjumlah 96 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Rancangan Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*). Pengumpulan data primer dengan cara pengisian kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah. Analisis data yang dilakukan meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi ganda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Skor	P	Kesimpulan
Fasilitas Belajar	0,200	Distribusi normal
Lingkungan Keluarga	0,139	Distribusi normal
Lingkungan Sosial	0,054	Distribusi normal
Hasil Belajar IPS	0,138	Distribusi normal

(Sumber: Data Primer, 2015)

Dari skor keempat variabel diperoleh nilai *p-value* lebih dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keempat data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan hasil bahwa hasil kontrol fasilitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Model adalah sebesar 0,096. Didapat korelasi parsial ( $r_{2y-13}$ ) antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS Siswa SD Model Sleman dimana lingkungan sosial dibuat tetap adalah 0,096 (Tabel 2).

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan hasil bahwa hasil kontrol lingkungan sosial dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa SD Model adalah sebesar 0,037.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Parsial

Skor	r	p	Signifikansi	Kesimpulan
Fasilitas Belajar	0,096	0,359	$p>0,05$	Pengaruh Positif
Lingkungan Keluarga	0,037	0,404		Pengaruh Positif
Lingkungan Sosial	0,087	0,24		Pengaruh Positif

(Sumber: Data Primer, 2015)

Didapat korelasi parsial ( $r_{2y-13}$ ) antara lingkungan sosial dengan hasil belajar IPS Siswa SD Model Sleman dimana lingkungan keluarga dibuat tetap adalah 0,037 (Tabel 2).

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan hasil bahwa hasil kontrol lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Model adalah sebesar 0,087. Didapat korelasi parsial ( $r_{2y-13}$ ) antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS Siswa SD Model Sleman dimana fasilitas belajar dibuat tetap adalah 0,087 (Tabel 2).

Fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, V, dan VI SD Model Sleman tahun pelajaran 2014/2015 dengan nilai  $F=3,73$ ,  $p=0,77$  ( $p>0,05$ ).

### Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS juga beriringan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptiwi (2010) bahwa fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Jatinegara kecamatan Sempor, kabupaten Kebumen.

Faktor lingkungan keluarga meliputi, cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dengan anak, contoh dan bimbingan yang diberikan orang tua pada anaknya, perhatian orang tua terhadap anak, memanjakan anak, sehingga anak dibiarkan tidak belajar serta mendidik anak dengan cara yang terlalu keras dengan memaksa belajar karena orang tua menginginkan prestasi yang baik.

Faktor suasana rumah meliputi jumlah saudara, adik, kakak, saudara ayah dan ibu, kakek dan nenek yang tinggal serumah dengan anak. Semakin banyak sanak saudara yang tinggal di rumah maka suasana akan menjadi semakin gaduh. Kegaduhan

akan mempengaruhi proses belajar siswa dan mengakibatkan buruknya hasil belajar. Hubungan antara anggota keluarga yang tegang, ribut dan tidak rukun maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga. Siswa cenderung akan lebih nyaman dan konsentrasi belajar jika keadaan rumah tenang dan damai tanpa gangguan suara baik dari keluarga maupun radio, televisi, *tape recorder*, dan lain-lain.

Keterkaitan positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS juga sejalan dengan pendapat Noehi Nasution., dkk (2008) dalam tesis Praptiwi (2010) yaitu menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga siswa. Faktor lingkungan keluarga disini dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga di dalam rumah, ketenangan dalam keluarga, status ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya orang tua.

Hasil pengaruh positif lingkungan sosial terhadap hasil belajar juga sejalan dengan pendapat Slameto (2009 : 69-71) menyatakan bahwa kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Sesuai dengan penelitian Dwi Mulyati (2011) hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan sumbangan positif dan signifikan sebesar 4,9% ( $t=2,010$ ;  $p=0,046$ ), motivasi belajar 5,1% ( $t=2,065$ ;  $p=0,040$ ), dan lingkungan sekolah memberikan sumbangan positif terhadap prestasi belajar IPS peserta didik dari SMK 2 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, kelas X dan XI Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil analisis regresi ganda memberikan sumbangan yang signifikan dari perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS di SMK 2 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, kelas X dan XI Tahun Ajaran 2012/2013, dengan sumbangan 6,2%.

Namun, selain faktor fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial masih banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Variabel-variabel yang dimaksud misalnya intelegensia siswa, kesehatan, metode pengajaran, motivasi belajar, kedisiplinan guru, dan kinerja guru.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, V, dan VI SD Model Sleman tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil

analisis data korelasi parsial antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS Siswa SD Model Sleman diperoleh data sebesar 0,096,  $r_{x_1y}$  yang diperoleh 0,359 ( $r_{tabel}=0,202$ ), hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif bersifat signifikan dengan hasil belajar IPS.

2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, V, dan VI SD Model Sleman tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis data korelasi parsial antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS Siswa SD Model Sleman diperoleh data sebesar 0,087,  $r_{x_2y}$  yang diperoleh 0,404 ( $r_{tabel}=0,202$ ), hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif bersifat signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS.
3. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, V, dan VI SD Model Sleman tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis data korelasi parsial antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS Siswa SD Model Sleman  $r_{xy}$  diperoleh data sebesar 0,037,  $r_{x_3y}$  yang diperoleh 0,724 ( $r_{tabel}=0,202$ ), hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif bersifat signifikan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar IPS.
4. Fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan nilai  $F=3,73$  ( $F_{tabel}=2,70$ ) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, V, dan VI SD Model Sleman tahun pelajaran 2014/2015. Pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial mempunyai sumbangan relatif fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 65,15%, sumbangan relatif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS sebesar 18,19% dan sumbangan relatif lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS sebesar 16,66%.

#### Saran

1. Bagi Sekolah
  - a) Perlu penambahan fasilitas belajar sekolah dengan mengikuti perkembangan teknologi terkini.
  - b) Sekolah perlu melibatkan peran orang tua dalam proses pembentukan karakter dan keberhasilan pembelajaran anak
2. Bagi Guru
 

Guru lebih meningkatkan komunikasi dengan siswanya untuk lebih menggali

pergaulan sosial yang semakin global pada saat ini.

3. Bagi Siswa
 

Siswa disarankan untuk selalu menerima masukan-masukan baik dari guru maupun orang tuanya untuk meningkatkan kualitas hasil belajarnya.
4. Bagi Orang Tua
 

Lebih meningkatkan peran dalam mendidik dan membimbing anak baik di lingkungan rumah maupun sosial bermasyarakat.

#### 6. REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Boersma, Kerst., et al. 2005. *Research and the Quality of Science Education*. Netherland : Springer
- Buku Panduan Akademik Sekolah Dasar Model Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Cohen, Louis. 2005. *Research Methods in Education*. London and New York : RoutledgeFalmer
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- Fitri Astuti, Endang. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial-Ekonomi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2005/2006*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, (Online), (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0149/f980f59c.dir/doc.pdf> diakses 22 April 2015)
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrakusuma, Amir Daien. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nicholls, Gill. 2004. *An Introduction to Teaching*. London and New York : RoutledgeFalmer
- Nurmalia, Erlina. 2010. Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Malang

- Pedoman Penulisan Tesis Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta
- Praptiwi. 2010. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, dan Sarana dan Fasilitas Belajar IPS Siswa Kelas Rendah SD Negeri Jatinegara Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2009/2010
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunarti, Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.